

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD NEGERI BANDUNGREJO 2
Kelas / Semester	: VI (Enam) / 2
Tema	: Kepemimpinan
Sub Tema	: Meneladani tokoh/pemimpin dan belajar menjadi pemimpin yang amanah
Pembelajaran	: 1
Alokasi waktu	: 1 x Pertemuan (10 menit)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati gambar dan membaca teks tentang kepemimpinan, siswa mampu menyebutkan pengamalan persatuan dan kesatuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dengan percaya diri.
2. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).
- Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit (literasi)
- Menyanyikan lagu nasional Berjudul "**Garuda Pancasila**" Guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi tentang kepemimpinan.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- Siswa mengamati media pembelajaran berupa foto tokoh seorang pemimpin.
- Siswa membaca teks tentang kepemimpinan yang ada di buku siswa.
- Guru mengajak siswa berdiskusi berkaitan tentang materi yang diajarkan
- Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya dengan bimbingan guru
- Masing masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas
- Guru memberi penguatan tentang jawaban siswa perwakilan kelompok
- Bersama guru siswa memajang hasil pekerjaan siswa di papan pajangan

Kegiatan Penutup

- Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Terlampir

Penilaian Pengetahuan : Terlampir

Penilaian Keterampilan : Terlampir

Mengetahui
Kepala SD Negeri Bandungrejo 2

Demak, 22 November 2021
Guru Kelas VI

KHUMAYAH, S.Pd.M.Pd
NIP. 196904101993102002

KHUMAYAH, S.Pd.M.Pd
NIP. 196904101993102002

1. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Penilaian sikap

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai		
		Percaya Diri	Teliti	Disiplin
1	ANDI			
2			
3			

Keterangan: 1: Kurang 2 : Cukup 3 : Baik 4 : baik sekali

b. Penilaian pengetahuan dan keterampilan muatan mapel

1) Pengetahuan

1. Ceritakan sosok pemimpin tersebut! (pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui nilai-nilai yang ditunjukkannya).
2. Apa yang kamu ketahui tentang pemimpin?

2) Keterampilan

2. Penilaian

1. Diskusi

Saat siswa melakukan diskusi tentang nilai-nilai kepemimpinan, guru melakukan penilaian dengan menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Mendengarkan.	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara).	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk Komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.

Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran).	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun kadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.
--	--	---	---	---

Catatan: Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Total nilai}}{10}$$

12

Penilaian penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari dinilai dengan menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Penerapan nilai persatuan dan kesatuan di rumah	Menyebutkan paling sedikit 4 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di rumah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 3 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di rumah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 2 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di rumah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 1 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di rumah dengan benar.
Penerapan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekitar rumah	Menyebutkan paling sedikit 4 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekitar rumah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 3 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekitar rumah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 2 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekitar rumah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 1 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekitar rumah dengan benar.

Penerapan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah	Menyebutkan paling sedikit 4 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 3 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 2 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 1 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dengan benar.
--	---	---	---	---

Catatan: Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

Penilaian = $\frac{\text{Total nilai}}{10}$

BAHAN AJAR



Ayo, Belajar dari Kepemimpinan Angsa

Di belahan bumi bagian utara, musim gugur telah tiba. Sekelompok angsa bersiap melakukan perjalanan tahunannya. Mereka akan terbang ke bumi belahan selatan untuk menghindari musim dingin. Perjalanan ini

akan menjadi perjalanan pertama bagi Angki, si angsa cilik. Kali ini ayah Angki akan menjadi pemimpin rombongan. “Ya! Ayah Angki akan terbang di posisi paling depan.” Perlahan ayah Angki mulai mengempakkan sayapnya. Paman Gori dan Paman Roja mengambil posisi di belakang ayah. Makin lama rombongan terbang makin tinggi. Formasi huruf V makin jelas terlihat di angkasa. Angki sendiri terbang dengan santai. Ia tidak perlu susah payah menembus dinding udara, seperti saat ia terbang sendirian, karena di depannya sudah ada angsa-angsa lain yang membuka jalan untuknya. Itulah mengapa kelompok angsa selalu terbang dengan formasi huruf V. Kepakan sayap satu angsa, akan membuka jalan bagi angsa di belakangnya. Sebagai pemimpin, ayah Angki tentu yang paling kuat. Ia harus mampu membelah udara dan membuka jalan bagi anggotanya. Sebagai anggota termuda, Angki ditempatkan di posisi belakang bersama teman-teman sebayanya. Mereka pun memiliki tugas khusus yaitu, mengeluarkan suara mengoak bersahutan dengan lantang dan riuh rendah. Suara ramai menjadi penyemangat seluruh rombongan, sehingga kecepatan akan lebih stabil. Ketika matahari mulai terik menyengat, tiba-tiba ayah Angki berputar ke barisan belakang dan mengambil posisi di sebelah Angki. Rombongan secara otomatis berubah posisi. Paman Gori berada pada tempat terdepan menggantikan posisi ayah Angki. Terbentuklah formasi V yang baru. Setelah beberapa saat, ayah Angki mencoba menjelaskan. “Sebagai pemimpin, ayah tidak boleh memaksakan diri ketika sudah lelah, agar tidak membahayakan seluruh rombongan. Ayah harus memberi kesempatan pada angsa lain untuk menggantikan posisi ayah. Ayah yakin, Paman Gori akan menjadi pemimpin yang baik” jelas Ayah. Angki mengangguk faham. Seorang pemimpin, harus selalu mengutamakan kepentingan seluruh rombongan. Tak boleh egois dan memaksakan diri. Menjelang sore, rombongan angsa tersebut melintas di atas pegunungan. Secara bergantian, Angki dan teman-teman tetap mengoak keras, bersahut-sahutan menyemangati rombongan. Tiba-tiba, plak..plak.. plak..terdengar suara kepak sayap Puni yang terbang lemah, keluar dari rombongan. “Puni, kamu mau ke mana? Kamu harus tetap di dalam rombongan” seru Angki panik. “Aku tidak kuat lagi, Angki. Aku terlalu letih” jawab Puni lemah. Tanpa komando, Paman Roja dan Bibi Surti terbang mendekati Puni. Mereka mengawal Puni meninggalkan rombongan menuju ke darat. Memahami kekhawatiran anaknya, Ibu Angki menenangkan. “Jangan khawatir Angki. Ketika ada yang sakit atau terluka, dua anggota lain memang harus mengawal turun ke darat. Sebagai sesama anggota kita harus saling tolong. Nanti, setelah Puni pulih, mereka bertiga dapat terbang kembali dalam rombongan angsa lainnya” ujar Ibu Angki. Walau dengan formasi V yang menyusut, rombongan angsa tetap melanjutkan perjalanan. Tujuan masih jauh, tapi Angki yakin, dengan teladan Paman Gori sebagai pemimpin baru, dan dengan kerjasama yang baik di antara anggota rombongan, mereka akan sampai tujuan dengan selamat.

Sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin

1. Bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. memiliki intelensi yang tinggi
3. berpengetahuan luas, baik teoritis maupun praktis,
4. memiliki fisik yang kuat,
5. percaya diri,
6. dapat menjadi anggota kelompok,
7. adil dan bijaksana,
8. tegas dan berinisiatif,
9. berkapasitas membuat keputusan,
10. memiliki kestabilan emosi,

MEDIA PEMBELAJARAN
FOTO PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA



FOTO GUBERNUR JAWA TENGAH



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

KELAS 6 SDN BANDUNGREJO 2

Nama Kelompok :

.....

Anggota : 1.

.....

2.

.....

3.

.....

4.

.....

5.

.....

PETUNJUK

1. Berdoalah sebelum mengerjakan tugas!
2. Pengerjaan dilakukan secara kelompok.
3. Kerjakanlah LKPD sesuai dengan petunjuk pengerjaan setiap tugas!
4. Apabila ada yang kurang dipahami tanyakanlah kepada guru



Ayo, Belajar dari Kepemimpinan Angsa

Di belahan bumi bagian utara, musim gugur telah tiba. Sekelompok angsa bersiap melakukan perjalanan tahunannya. Mereka akan terbang ke bumi belahan selatan untuk menghindari musim dingin. Perjalanan ini akan menjadi perjalanan pertama bagi Angki, si angsa cilik. Kali ini ayah Angki akan menjadi pemimpin rombongan. “Ya! Ayah Angki akan terbang di posisi paling depan.” Perlahan ayah Angki mulai mengempakkan sayapnya. Paman Gori dan Paman Roja mengambil posisi di belakang ayah. Makin lama rombongan terbang makin tinggi. Formasi huruf V makin jelas terlihat di angkasa. Angki sendiri terbang dengan santai. Ia tidak perlu susah payah menembus dinding udara, seperti saat ia terbang sendirian, karena di depannya sudah ada angsa-angsa lain yang membuka jalan untuknya. Itulah mengapa kelompok angsa selalu terbang dengan formasi huruf V. Kepakan sayap satu angsa, akan membuka jalan bagi angsa di belakangnya. Sebagai pemimpin, ayah Angki tentu yang paling kuat. Ia harus mampu membelah udara dan membuka jalan bagi anggotanya. Sebagai anggota termuda, Angki ditempatkan di posisi belakang bersama teman-teman sebayanya. Mereka pun memiliki tugas khusus yaitu, mengeluarkan suara mengoak bersahutan dengan lantang dan riuh rendah. Suara ramai menjadi penyemangat seluruh rombongan, sehingga kecepatan akan lebih stabil. Ketika matahari mulai terik menyengat, tiba-tiba ayah Angki berputar ke barisan belakang dan mengambil posisi di sebelah Angki. Rombongan secara otomatis berubah posisi. Paman Gori berada pada tempat terdepan menggantikan posisi ayah Angki. Terbentuklah formasi V yang baru. Setelah beberapa saat, ayah Angki mencoba menjelaskan. “Sebagai pemimpin, ayah tidak boleh memaksakan diri ketika sudah lelah, agar tidak membahayakan seluruh rombongan. Ayah harus memberi kesempatan pada angsa lain untuk menggantikan posisi ayah. Ayah yakin, Paman Gori akan menjadi pemimpin yang baik” jelas Ayah. Angki mengangguk faham. Seorang pemimpin, harus selalu mengutamakan kepentingan seluruh rombongan. Tak boleh egois dan memaksakan diri. Menjelang sore, rombongan angsa tersebut melintas di atas pegunungan. Secara bergantian, Angki dan teman-teman tetap mengoak keras, bersahut-sahutan menyemangati rombongan. Tiba-tiba, plak..plak.. plak..terdengar suara kepak sayap Puni yang terbang lemah, keluar dari rombongan. “Puni, kamu mau ke mana? Kamu harus tetap di dalam rombongan” seru Angki panik. “Aku tidak kuat lagi, Angki. Aku terlalu letih” jawab Puni lemah. Tanpa komando, Paman Roja dan Bibi Surti terbang mendekati Puni. Mereka mengawal Puni meninggalkan rombongan menuju ke darat. Memahami kekhawatiran anaknya, Ibu Angki menenangkan. “Jangan khawatir Angki. Ketika ada yang sakit atau terluka, dua anggota lain memang harus mengawal turun ke darat. Sebagai sesama anggota kita harus saling tolong. Nanti, setelah Puni pulih, mereka bertiga dapat terbang kembali dalam rombongan angsa lainnya” ujar Ibu Angki. Walau dengan formasi V yang menyusut, rombongan angsa tetap melanjutkan perjalanan. Tujuan masih jauh, tapi Angki yakin, dengan teladan Paman Gori sebagaipemimpin baru, dan dengan kerjasama yang baik di antara anggota rombongan, mereka akan sampai tujuan dengan selamat

